

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan studi kasus dengan mengkaji suatu unit penelitian secara intensif dan mendalam untuk dianalisa kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu intervensi tertentu. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondenya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus mengeksplorasi asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas pada pasien tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian study kasus. Penelitian study kasus ini akan dilakukan diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah pada 18 mei sampai 20 mei 2024 yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian study kasus. Waktu ditetapkan yaitu sejak pertama klien MRS sampai dengan klien pulang atau klien yang di rawat minimal 1 minggu

3.3 Subjek Penelitian/Partisip

Subyek penelitian ini adalah 1 pasien dalam asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberculosis paru dengan Tindakan melatih batuk efektif di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha

1. Kriteria Inklusi

- a. Satu pasien yang menderita penyakit Tuberculosis Paru yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif
- b. Pasien yang bersedia di teliti

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus study dalam penelitian ini adalah penerapan batuk efektif pada pasien tuberculosis dengan masalah keperawatan bersihan

jalan napas tidak efektif dengan Tindakan melatih batuk efektif waktunya dari hari ke-1 sampai hari ke-6 Hari di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrument/alat ukur

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur
1.	Tuberkulosis paru	Tuberculosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama Mycobacterium tuberculosis. Nama tuberculosis berasal dari kata tuberkel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk ketika sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri di dalam paru-paru. TBC Paru ini bersifat menahun dan secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. TBC Paru dapat menular melalui udara, ketika seorang dengan TBC Paru aktif batuk, bersin, atau bicara	Wawancara, Observasi atau pemeriksaan fisik, rekam medik dan pemeriksaan penunjang
2.	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan secret atau	Wawancara, observasi, dan inspeksi

	obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap jalan
3. Batuk Efektif	Batuk efektif adalah melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan nafas

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan adalah berupa pengamatan/observasi, pengkajian atau wawancara, pemeriksaan fisik serta tindakan melatih batuk efektif pada pasien tuberculosis paru diruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha, instrumen yang digunakan yaitu format asuhan keperawatan yang meliputi : lembar pengkajian, lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar evaluasi, alat-alat yang digunakan untuk pemeriksaan fisik, alat-alat yang digunakan untuk melatih batuk efektif.

3.7 Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari partisipan mengenai masalah kesehatannya yaitu berupa identitas partisipan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan pengkajian secara psikososial.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada proses penelitian ini menopang pada pemakaian lima indra (sentuhan, pandangan, pendengaran, pengecap dan penciuman) untuk mencari penerangan dan data yang dibutuhkan mengenai pasien

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan menggunakan lima cara yaitu inspeksi, observasi, palpasi, perkusi dan auskultasi untuk mendapatkan data secara objektif pada pasien

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini menggunakan data berupa data rekam medic dan hasil pemeriksaan, yaitu hasil pemeriksaan penunjang menunjukkan pasien positif TB Paru .(Iii & Istilah, 2012)

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung.

Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara yang berisi anamnesis yang terdiri dari identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, sumber data dari klien keluarga, atau perawat lainnya.

2) Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Pemeriksaan fisik dengan pedoman IPPA: Inpeksi, Plapasi, Perkusi, Auskultasi yang berfokus pada daerah pernafasan (thorax dan paru-paru)

3) Studi dokumentasi dan angket

Dokumentasi hasil dari pemeriksaan diagnostik saat dirawat di rumah sakit dan data lain yang relevan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan (terlampir). (Tâm *et al.*, 2016b)

3.8 Etika Penelitian

Etika Penelitian Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. Informed Consent (persetujuan menjadi pasien) Dimana subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi pasien. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya untuk menambah ilmu.

2. Anonymity (tanpa nama) Dimana subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden atau tanpa nama (anonymity).
3. Confidentiality (kerahasiaan) Kerahasiaan yang diberikan kepada oleh responden dijamin oleh peneliti.(Tâm *et al.*, 2016d)

3.9 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Jalannya penelitian dijabarkan dalam beberapa tahap seperti di bawah ini:

1. Tingkat persiapan
 - a. Surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Kupang ditujukan pada Dinas Penanaman Modal Perizinan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Sumba Timur dan Program Studi Keperawatan Waingapu
 - b. Surat izin penelitian dari DPM-PTSP Kabupaten Sumba Timur ditujukan ke Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu sebagai tempat penelitian.
 - c. Berkoordinasi dengan pegawai pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu dibagian rekam medik

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini di lakukan proses mendapatkan izin penelitian, mendapatkan informed consent dari responden di ruang dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu, melakukan pengumpulan data dan melakukan pengolahan dan analisa data.

3. Tahap pelaporan Tahap ini meliputi:

- a. Analisa Data
Hasil Analisa data dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan dari beberapa aspek yang diteliti.
- b. Penulisan laporan hasil penelitian

Setelah data di analisis, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

c. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk kemudian dipersiapkan untuk diujikan

d. Seminar laporan hasil penelitian

Setelah laporan hasil penelitian dilaporkan. Kemudian disetujui oleh pembimbing, maka hasil tersebut perlu diujikan.

e. Revisi laporan hasil penelitian merupakan revisi terakhir setelah diujikan, dan ditemukan beberapa kesalahan baik dalam penulisan, Teknik penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

3.10 Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mandala pada pasien Tuberculosis Paru yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori pada Tuberculosis Paru yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.(Tâm *et al.*, 2016a).